

OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT BANTU PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS

Sunardi

Universitas Sebelas Maret

ABSTRACT

The aim of the research is to improve the service learning outcomes of the volleyball through aids such as hula hoop, javelin, raffia cord, net, cone, plastic ball, sponsors ball in the learning process of students of SMA N 4 Surakarta.

This research is a classroom action research (CAR). This research was conducted in two cycles which each cycle consists of planning, implementation of the action, observation, reflection. The subjects of the research are the students of class X IIS 4 SMA N 4 Surakarta academic year 2016/2017, with the number of 30 students, 13 students and 17 students. Sources of data in this study are primary data and secondary data. Technique of collecting data with test and observation. Data validity using method triangulation. Data analysis using percentage technique, where from the data that has been obtained, then analyzed by percentage to see the learning result in volleyball game on learning in school.

The results showed that learning with the optimization of the use of tools can improve the learning outcomes of service on volleyball in students of class X IIS 4 SMA N 4 Surakarta 2016/2017 academic year. In the first cycle, the results of service learning on the volleyball students reached 63.33% or 19 students of 30 students have entered the criteria thoroughly while 11 students or 36.67% in the category has not been completed. In the second cycle there is an increase in the percentage of student learning outcomes in the category of completion of 83.33% or a number of 25 students. Until the end of the meeting there are 5 students or 16.67% that have not been completed.

Based on the result of the research, it can be concluded that the learning with the optimization of the use of the tools can improve the learning outcomes of service on the volleyball in the students of class X IIS 4 SMA N 4 Surakarta in the academic year 2016/2017.

Keywords: *Learning outcomes, Volleyball service, Optimalization in using learning tools*

PENDAHULUAN

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menuliskan bahwa seluruh komponen pendidikan harus saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan pada umumnya yaitu mengacu pada pembentukan manusia seutuhnya.

Dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, diperlukan peran dari pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Rosdiani, 2014: 137). Manusia tidak akan seimbang tumbuh kembangnya, jika hanya menitikberatkan pada

kemampuan fisiknya, melainkan juga pola pikir (psikis) serta kemampuan psikomotornya. Menurut Lutan (2002: 2) dalam Wisnu (2013) menjelaskan tujuan ideal program pendidikan jasmani bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik saja akan tetapi aspek lainnya (aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral).

Mutohir dan Soediyarto (1993) dalam makalah sejarah olahraga menyatakan bahwa salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Indonesia hingga saat ini adalah belum efektivitasnya pembelajaran penjasorkes di sekolah-sekolah. Kondisi kualitas pembelajaran penjasorkes yang memprihatinkan di sekolah dasar, sekolah lanjutan hingga perguruan tinggi ini telah dikemukakan dan ditelaah dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat pendidikan jasmani dan olahraga. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan

untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani.

Pola yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan dan rekreasi masih mengacu pada pola pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran tersebut hampir tidak pernah dilakukan oleh siswa dengan inisiatif sendiri serta pengembangan sumber belajar maupun media pembelajaran diluar yang disampaikan (*student centered*). Padahal salah satu faktor yang terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran penjasorkes adalah bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung, dan salah satu aspek yang menjadi pertimbangan adalah kejelian dalam pemilihan gaya mengajar. Model atau gaya mengajar yang dilaksanakan akan memiliki dampak yang dominan bagi keberhasilan peserta didik. Kurangnya pengembangan media dan penerapan model pembelajaran akan berimplikasi pada proses belajar-mengajar serta antusias dari siswa sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Dalam mengajarkan permainan bolavoli diperlukan proses pembelajaran yang bertahap yaitu dimulai dari gerakan mudah menuju ke gerakan kompleks. Menurut Hidayatullah (1995: 115) dalam Wisnu (2013) dalam tahap awal proses belajar, siswa tidak harus dibebani secara mental dan fisik. Oleh karena itu, belajar teknik tetap diberikan pada bagian pertama atau permulaan sesi latihan. Kemudian pembelajaran dilaksanakan secara bertahap agar tercapainya penguasaan teknik servis atas bolavoli yang baik. Teknik dasar permainan bola voli yaitu: (1) servis, (2) passing, (3) umpan, (4) smash, (5) bendungan atau blok. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi bagaimana pembelajaran itu sendiri dilaksanakan. Bagaimana materi pembelajaran disampaikan kepada siswa.

Model atau gaya mengajar merupakan alat bagi guru untuk menyajikan materi kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan tetap berorientasi pada tujuan pendidikan jasmani.

Dengan pembinaan yang terus-menerus (berkelanjutan) maka akan meningkatkan kemampuan dan minat masyarakat terhadap olahraga khususnya cabang olahraga bolavoli. Untuk memudahkan penyampaian teknik bolavoli diperlukan upaya memodifikasi gerak yang kompleks menjadi bagian-bagian gerakan yang sederhana, maka dapat diramalkan tingkat penguasaan semakin cepat semakin baik. Menurut Kristiyanto (2010: 169) “kemampuan untuk memahami dan menerapkan metode yang digunakan untuk mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan, merupakan kemampuan integrasi dari berbagai pengetahuan dan pengalaman”.

Media pembelajaran seperti sarana maupun prasarana yang kurang mengakomodasi untuk melakukan proses pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran menyulitkan siswa dalam menyerap pembelajaran sehingga siswa kurang dapat memahami. Media pembelajaran dapat meminimalisir terjadinya kekurang aktifan dan kurang tertarik

dalam melaksanakan proses pembelajaran (Putro, 2018). Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran bertahap dengan sumber belajar yang lain serta sarana penunjang lainnya seperti media alat bantu untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan demi mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia menyatakan bahwa, “Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang dalam proses pembelajaran, hal ini termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan,

kabupaten atau kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Pembelajaran penjasorkes di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Surakarta (SMA N 4 Surakarta), khususnya cabang bolavoli belum dapat dikatakan optimal. Ada beberapa alasan yang menjadi dasar dugaan sementara peneliti penyebab pembelajaran bolavoli materi servis atas belum optimal, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan tidak secara bertahap (sederhana menuju kompleks), kurangnya penggunaan media yang dapat menarik siswa aktif terlibat proses pembelajaran, siswa kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan teknik yang diajarkan, guru sebagai agen utama pembelajaran, kurangnya modifikasi materi pembelajaran maupun penggunaan media sebagai sarana membantu dalam pembelajaran.

Dugaan sementara ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru pendidikan jasmani dan apa yang disampaikan oleh siswa. Dalam pengamatan peneliti di

SMA N 4 Surakarta, proses pembelajaran cabang bolavoli materi servis atas hanya bisa dilakukan secara baik dan benar oleh beberapa siswa. Data hasil belajar siswa yang diambil di kelas X IIS 4 Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Surakarta menunjukkan 11 orang dari 30 siswa yang mencapai batas ketuntasan. Jika dinyatakan dalam persentase yaitu baru mencapai 36,67 %. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman maupun penguasaan untuk mempraktikkan keterampilan servis atas dari siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang rendah terkait dengan faktor intern dan faktor ekstern dari siswa. Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam individu atau dari dalam siswa sendiri seperti motivasi, daya tangkap untuk memahami pembelajaran dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar siswa seperti lingkungan pembelajaran, lingkungan masyarakat, guru, materi, media dan metode yang digunakan

oleh guru untuk memberikan pembelajaran. Karena hal tersebut maka diperlukan tindakan yang mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Tindakan yang dapat meningkatkan motivasi serta antusiasme siswa sehingga siswa dapat meyerap materi yang diajarkan kemudian mereka dapat memahami sehingga dapat mempegaruhi keberhasilan dalam pembelajaran tersebut.

Sebuah temuan didapatkan setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mengampu siwa kelas X IIS 4 Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Surakarta dalam belajar cabang olahraga bolavoli bahwa media yang digunakan seadanya yang sekolah sediakan, menjadi salah satu penyebab kurang minat dan kesenangan siswa terhadap materi yang diajarkan. Keterbatasan media pembelajaran serta tingginya tingkat kesulitan siswa dalam menerima kemudian memahami materi pembelajaran membuat guru harus memikirkan solusi yang kreatif juga solutif dalam menggunakan media

alat pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah menerima dan memahami kemudian mereka merasa senang dalam mempraktikkan servis atas bolavoli karena belajar tidak membosankan dengan bantuan media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan.

Media pembelajaran yang dibuat secara sederhana dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di lingkungan sekitar untuk dapat dimodifikasi secara praktis dan ekonomis namun efektif agar mudah dalam membuat atau mengusahakannya sehingga memudahkan siswa untuk menangkap, memahami, dan mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai hasil selaras dengan yang diharapkan oleh guru, sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri. Salah satu solusi yang solutif dalam pembelajaran yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan belum optimalnya hasil belajar servis atas bolavoli adalah dengan menggunakan media berupa alat bantu pembelajaran.

Hasil penelitian sebelumnya dengan pokok bahasan “meningkatkan hasil belajar servis atas bolavoli melalui modifikasi media bola plastik” yang dilakukan oleh Sumaryam (2014) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pitosari, Kecamatan Wonobojo, Kabupaten Temanggung, Tahun Pelajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa melalui penerapan media bantu pembelajaran yang dimodifikasi dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bolavoli siswa dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar servis atas bolavoli yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor meningkat dari 30 % pada kondisi awal menjadi 50 % pada siklus I dan meningkat menjadi 85 % pada siklus yang ke II.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Sumaryam (2014) merupakan modifikasi satu media pembelajaran. Menggunakan hanya satu media berupa alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Terlebih apabila pembelajaran dilaksanakan dengan banyak alat bantu untuk

menstimulasi rasa ingin mencoba yang mengakomodasi rasa bosan yang dialami siswa. Hal ini tentu akan membantu siswa agar tertarik mengikuti materi pembelajaran yang dilaksanakan. Penerapan modifikasi media berupa alat bantu pembelajaran oleh peneliti diharapkan dapat menjadi solusi yang solutif bagi permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembelajaran servis atas bolavoli. Pengembangan media pembelajaran berupa modifikasi alat bantu mengatasi masalah sarana prasarana yang terbatas serta pemanfaatan media pembelajaran untuk menunjang jalannya pembelajaran tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian yang ada diatas mengenai permasalahan yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pada materi servis atas permainan bolavoli, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas X IIS 4 Sekolah

Menengah Atas Negeri 4 Surakarta dengan judul “Optimalisasi Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bolavoli pada Siswa Kelas X IIS 4 Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan optimalisasi penggunaan alat bantu yang terkait dengan pembelajaran servis atas bolavoli sebagai media penunjang untuk tercapainya peningkatan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas

Subjek yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah semua siswa kelas X IIS SMA N 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017, dengan jumlah 30 siswa, putra 13 siswa dan putri 17 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas: tes dan observasi. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar servis atas bolavoli yang dilakukan oleh siswa..

Observasi, digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran servis atas bolavoli setelah tindakan siklus I dilakukan menunjukkan hasil bahwa yang mencapai kriteria ketuntasan yaitu 63,33 % atau 19 siswa. Sesuai dengan KKM sekolah untuk pendidikan Jasmani di SMA Negeri 4 Surakarta yaitu 75.

Dalam hal ini sejumlah 19 siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas sedangkan 11 siswa Tidak Tuntas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 4 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil pembelajaran dari pra siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan terjadi pada siklus I dan siklus II setelah diberikan tindakan dengan

optimalisasi penggunaan alat bantu pembelajaran. Pada siklus I hasil belajar servis atas bolavoli sudah terlihat peningkatannya walaupun belum begitu optimal. Pelaksanaan siklus II menyebabkan hasil belajar servis atas bolavoli meningkat menjadi lebih baik dan tercipta proses pembelajaran yang aktif, efektif, efisien dan menyenangkan sehingga bias mendukung proses belajar mengajar yang berkualitas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar servis atas bolavoli dengan optimalisasi penggunaan alat bantu pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Penggunaan optimalisasi alat bantu pembelajaran, servis atas bolavoli yang semula membosankan akan menjadi lebih menyenangkan dan membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran servis atas bolavoli.

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 28 Maret 2017 dan 4 April 2017. Pelaksanaan tindakan I merupakan tindak lanjut dari hasil pra tindakan yang menunjukkan bahwa kelas X

IIS 4 SMA Negeri 4 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 masih memiliki permasalahan dalam penguasaan materi teknik dasar servis atas bolavoli. Banyak dari siswa - siswa yang belum dapat melakukan servis atas bolavoli dengan baik dan benar.

Pelaksanaan tindakan siklus I, siswa melakukan pembelajaran teknik servis atas bolavoli dengan optimalisasi penggunaan alat bantu pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer, kolaborator, dan tim penilai terhadap berlangsungnya pembelajaran, dapat diketahui bahwa pembelajaran servis atas bolavoli pada siklus I masih terdapat kekurangan. Masih ada banyak siswa yang belum dapat mempraktekkan gerakan teknik dasar servis atas bolavoli secara baik dan benar. Siswa seringkali lupa dengan teknik gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, sehingga peneliti dan guru seringkali mengulangi pelaksanaan materi pada minggu lalu. Pada saat melakukan servis atas bolavoli masih banyak siswa yang kesulitan karena perkenaan dan gerakan servis atas yang dinilai sulit. Siswa kurang bisa

menguasai materi yang disampaikan. Masih banyak siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam melaksanakan instruksi peneliti dan guru. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada tindakan siklus I harus ditingkatkan karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah diterapkan.

Peneliti dan guru saling bertukar pendapat untuk menemukan solusi yang solutif dari kekurangan dan kelemahan yang dialami pada siklus I. Solusi dari permasalahan ini dilaksanakan dalam tindakan siklus II, yaitu kolaborator tidak hanya berdiri di satu tempat namun berkeliling untuk membantu atau memberikan arahan terhadap kesulitan yang dialami siswa. Mendorong teman sejawat untuk mengajari siswa lain yang belum bisa. Untuk melatih adaptasi siswa terhadap gerakan-gerakan yang diberikan dengan petunjuk peneliti dan guru maka, perlu pengulangan terhadap gerakan-gerakan tersebut. Meningkatkan antusias dan keaktifan siswa dengan cara menunjuk beberapa siswa baik yang aktif memperhatikan atau yang kurang aktif untuk memeragakan

materi yang telah diajarkan. Dengan demikian secara tidak langsung menuntut siswa untuk memperhatikan, berani serta dorongan untuk berlatih agar dapat menguasai materi. Kolaborator memberikan penghargaan serta apresiasi terhadap siswa yang melakukan hal positif selama proses pembelajaran. Penggunaan alat bantu pembelajaran yang sudah tidak diperlukan dapat dikurangi pada tahap selanjutnya agar frekuensi maupun intensitas untuk melakukan pengulangan gerakan servis atas lebih banyak. Peneliti dan guru sepakat menyusun tindakan perbaikan dan menganulir sebagian materi yang dianggap sudah dapat dilaksanakan siswa dengan baik serta menguatkan materi yang dianggap kurang seperti teknik perkenaan dan mengarahkan bola agar tepat sasaran. Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II, manajemen waktu antara pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran berjalan lebih baik, lebih tertata dan teratur rapi. Pada pertemuan awal siklus II siswa diberikan suatu tantangan dengan sasaran yang lebih sulit yaitu alat

bantu hulla hoop, hal ini bertujuan agar siswa teratasi rasa bosan terhadap materi pembelajaran. Penambahan frekuensi melakukan gerakan servis atas yang banyak terbukti semakin membuat siswa lebih menguasai servis atas bolavoli. Optimalisasi penggunaan alat bantu pembelajaran yang bermacam-macam dan bertahap tingkat kesulitannya membuat minat siswa tertarik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang student oriented membuat siswa lebih semangat dalam belajar serta terciptanya kompetisi yang sehat diantara siswa membuat semangat siswa lebih nyaman dan senang serta terpacu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Siswa yang belum bisa dapat belajar bersama teman-teman yang sudah bisa melakukan servis atas atas bolavoli.

Hasil capaian yang didapatkan pada siklus I dalam penelitian ini masih belum mencapai target capaian pada indikator keberhasilan seperti yang telah ditetapkan pada awalnya. Oleh karena itu, guru dan peneliti melanjutkan penelitian ini ke pada

penelitian tindakan siklus II dengan rencana perbaikan dari siklus I. Peneliti dan kolaborator bersama sama menyusun rencana perbaikan untuk siklus II untuk memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran siklus I materi servis atas bolavoli.

Perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II berdasarkan permasalahan yang dialami peneliti pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar yang optimal. Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan peningkatan penguasaan gerak servis atas bolavoli, meningkatnya minat dan persaingan sehat antar siswa untuk mencapai hasil yang maksimal apabila dibandingkan dengan hasil pembelajaran siklus I dan sebelum dilaksanakan penelitian tindakan (kondisi awal). Pada kondisi awal pra tindakan, siswa yang sudah tuntas pada materi servis atas bolavoli sebanyak 11 siswa atau 36,67 %. Selanjutnya mengalami peningkatan pada hasil belajar siklus I sebanyak 19 siswa atau 63,33 % dan terakhir hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada

akhir pembelajaran siklus II yaitu siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 25 siswa atau 83,33 %. Capaian ini juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 4 Surakarta dapat dihentikan. Optimalisasi penggunaan alat bantu pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 4 Surakarta dengan capaian 83,33 %. Melebihi target capaian yang ditentukan yaitu sebesar 75 %.

Pembelajaran servis atas bolavoli menggunakan optimalisasi penggunaan alat bantu pada siswa mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Selain itu pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih mudah dimengerti dan dipahami karena pembelajaran yang secara bertahap dan variasi alat (media) yang digunakan menarik siswa aktif terlibat proses pembelajaran, kesulitan dalam memahami kemudian mempraktikkan teknik yang diajarkan dapat diatasi dengan pembelajaran yang menyenangkan, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dapat terwujud karena

banyaknya alat membuat setiap siswa dapat semakin banyak melakukan frekuensi latihan dan bertanya kesulitan atau berdiskusi dengan temannya yang lain, modifikasi materi pembelajaran maupun penggunaan media sebagai sarana dalam pembelajaran dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

Melihat hasil yang dicapai dalam pembelajaran, dengan peningkatan yang dialami siswa dari kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa optimalisasi penggunaan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bolavoli pada siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi

dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada BAB IV, diperoleh simpulan sebagai berikut: Optimalisasi penggunaan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bolavoli siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV terdapat peningkatan dari kondisi awal ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, hasil belajar servis atas bolavoli siswa mencapai 63,33 % atau 19 siswa dari 30 siswa telah masuk kriteria tuntas sedangkan 11 siswa atau 36,67 % dalam kategori belum tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 83,33 % atau sejumlah 25 siswa. Sampai akhir pertemuan terdapat 5 siswa atau 16,67 % yang belum tuntas. Dari hasil belajar servis atas bolavoli yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

dengan optimalisasi penggunaan alat bantu dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bolavoli pada siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

Saran

Untuk meningkatkan hasil belajar servis atas bolavoli, hendaknya memilih optimalisasi penggunaan alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bolavoli. Guru sebaiknya menggunakan alat bantu pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah dan cepat menerima materi yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril. (2007). *Panduan Olahraga Bolavoli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hujair Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Husdarta, Js dan Saputra, Y. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Kristiyanto, Agus. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*, Cetakan 1. Surakarta: UNS Press.
- Mukholid, Agus. (2004). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta : Yudistira
- Prasetyo, I. Widi, dkk. (2012). *Hasil Belajar Passing Bawah Menggunakan Bola Plastik Siswa Kelas IV SD Negeri Wonorejo 04 Kec Pringapusi*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation.
- Putro, B. N. (2018). *Development of Basketball Play System Handbook fo SMAN 1 Karanganyar Basketball Team*.
- Roesdiyanto. (2011). *Pendidikan Jasmani Berbasis Kecerdasan Majemuk Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang.Lembaga Penelitian UM.
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem pembelajaran*. Jakarta: Bandung.
- Rosdiani, Dini. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sadiman, Arief S. dkk. (2005). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta : UNY Press.
- Sumaryam, P. Dewi. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bolavoli Melalui Modifikasi Media Bola Plastik*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Cetakan pertama. Yogyakarta: . AriRuz Media.
- Supriyono, Agus. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.